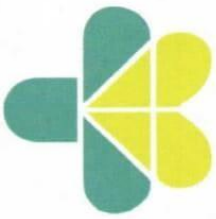


LAMPIRAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG



Jl. Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung
Telp : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773 918

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.083/KEPK-TJK/II/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Vinsensia Gunawan, A.Md.Ak
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Tanjung Karang
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum di Puskesmas Se- Kabupaten Pringsewu"

"The Influence of The Level of Knowledge, Education and Compliance of ATLM in Implementing Standard Operational Procedures (SOP) For Manufacturing Sputum Systems in Pringsewu District Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Februari 2024 sampai dengan tanggal 10 Februari 2025.

This declaration of ethics applies during the period February 10, 2024 until February 10, 2025.



February 10, 2024
Professor and Chairperson,

Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURING

Jalan Soekarno - Hatta No.6 Bandar Lampung
Telp. : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773918



E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.c.id

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id>

Nomor : PP.03.04/F.XLIII/ 1226 /2024
Lampiran : 1 eks
Hal : Izin Penelitian

23 Februari 2024

Yth, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu
Di- Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Tingkat VI Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun Akademik 2023/2024, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
1.	VINSENSIA GUNAWAN NIM: 2313353096	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum di Puskesmas Se- Kabupaten Pringsewu	PKM Di Wilayah Kerja Dinkes Kabupaten Pringsewu

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An Direktur
Wadik

Ns.Martini Fairus, S.Kep, M.Sc
NIP. 197008021990032002

Tembusan:

- 1.Ka.Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
- 2.Ka.Bid.Diklat
- 3.Ka.UPT-PKM



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURING

Jalan Soekarno - Hatta No.6 Bandar Lampung
Telp. : 0721 - 783 852 Faxsimile : 0721 - 773918



E-mail : ...

Website : ...

Nomor : PP.03.04/F.XLIII/1225/2024
Lampiran : 1 eks
Hal : Izin Penelitian

23 Februari 2024

Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Pringsewu
Di- Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Tingkat VI Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun Akademik 2023/2024, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
1.	VINSENSIA GUNAWAN NIM: 2313353096	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum di Puskesmas Se- Kabupaten Pringsewu	PKM Di Wilayah Kerja Dinkes Kabupaten Pringsewu

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An Direktur



Ns. Marifat Fairus, S.Kep, M.Sc
NIP. 197008021990032002

Tembusan:

1. Ka. Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
2. Ka. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman Komplek Pendopo Pringsewu Selatan 35373
PRINGSEWU-LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Nomor : 503/2053/SKP/D.14/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, memberikan Penelitian kepada :

VINSENSIA GUNAWAN, Amd.AK

Alamat Rumah : Pringombo Kelurahan Pringsewu Timur Kecamatan Pringsewu

Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN PRINGSEWU

Tujuan Penelitian : Penyusunan Tugas Akhir

Lokasi Penelitian : PKM di Wilayah Kerja Dinkes Kabupaten Pringsewu

Lama Pelaksanaan : 1 Tahun

Bidang Penelitian : Kesehatan

Status Penelitian : Ilmiah

Nama Penanggungjawab : NS. Martini Fairus, S.Kep, M.Sc

No telepon penanggungjawab : 089685809402

Anggota Penelitian : 1

Nama Organisasi/Institusi : Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan:

1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang mengganggu kestabilan pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan ini dicabut Kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan diatas.

Dikeluarkan di : Pringsewu

Pada Tanggal : 7 Maret 2024



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PRINGSEWU,**



A. HANDRI YUSUF, ST., MT.

Pembina /IV.a

NIP. 19740816 2010011 004



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu 35373
Email :pringsewudinaskesehatan@gmail.com
PRINGSEWU - LAMPUNG

Pringsewu, 18 Maret 2024

Nomor : 444/ 2780 D.02/ III / 2024
Sifat :
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
VINSENSIA GUNAWAN,A.Md.AK
Di -

TEMPAT

Berdasarkan surat dari :

1. Surat Dari Direktur Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Nomor : PP.03.04/F XLIII/1226/2024. Perihal Ijin Penelitian.
- 2 Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/2053/SKP/D.14/2024. Perihal Surat Keterangan Penelitian (SKP)

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu , memberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada:

Nama : VINSENSIA GUNAWAN,A.Md.AK
NIM : 2313353096
Waktu : 1 Tahun
Tempat : PKM di Wilayah Kerja Dinkes Pringsewu
Judul : Pengaruh Tingkat Pengetahuan,Pendidikan dan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum di Puskesmas Se- Kabupaten Pringsewu

Selanjutnya mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan apabila telah menyelesaikan penelitian, diwajibkan menyampaikan laporan hasil penelitian tertulis kepada Bupati Pringsewu melalui Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pringsewu

PURHADI.,S.Sos.M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19650212 198803 1 009

Lampiran 5

REKAPAN HASIL KINERJA PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM TAHUN 2023 KABUPATEN PRINGSEWU

NO	NAMA PUSKESMAS	HASIL KINERJA SEDIAAN
1	Puskesmas Gading Rejo	67,5% (jelek)
2	Puskesmas Bandungbaru	81,25% (baik)
3	Puskesmas Ambarawa	68,75% (jelek)
4	Puskesmas Wates	100% (baik)
5	Puskesmas Adiluwih	51,25% (jelek)
6	Puskesmas Pardasuka	100% (baik)
7	Puskesmas Rejosari	100% (baik)

Lampiran 6

Data Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan ATLM Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum Di Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu

NO	RESPONDEN	UMUR	PEND	KET	MASA KERJA (TAHUN)	PENGETAHUAN																		RATA-RATA	KET		
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		Baik (>75%) / Kurang baik (≤75%)	HASIL KINERJA	Baik (≥80%) / Jelek (<80%)
1	ALK	42	D4	2	19	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	72,22	Kurang baik	67,5	Jelek	
2	FIT	49	D4	2	30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1		1	1	1	1	76,47	Baik	67,5	Jelek
3	MIR	30	D3	1	6	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	61,11	Kurang baik	67,5	Jelek	
4	DIN	26	D3	1	5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	77,78	Baik	100	Baik
5	LIT	36	D3	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	88,89	Baik	100	Baik
6	NOV	28	D4	2	5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	77,78	Baik	100	Baik
7	SUM	58	D3	1	28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	83,33	Baik	100	Baik
8	MAR	28	D4	2	5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	77,78	Baik	81,25	Baik
9	SRI	43	D3	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	83,33	Baik	81,25	Baik
10	BIM	35	D3	1	13	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	61,11	Kurang baik	51,25	Jelek
11	FIT	30	D3	1	9	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	50,00	Kurang baik	51,25	Jelek
12	IND	28	D3	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	77,78	Baik	68,75	Jelek
13	AUR	28	D3	1	6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	66,67	Kurang baik	68,75	Jelek
14	EVI	39	D3	1	17	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	66,67	Kurang baik	68,75	Jelek
15	IKA	38	D3	1	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	77,78	Baik	100	Baik

Lampiran 7

Data Hasil Penelitian Tingkat Kepatuhan ATLM Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum Di Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu

NO	RESPONDEN	UMUR	PEND	KET	MASA KERJA	KEPATUHAN																						RATA- RATA	KET Patuh (≥75%) / Tidak patuh (<75%)	HASIL KINERJA	KET Baik (≥80%) / Jelek (<80%)				
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22					P23	P24	P25	P26
1	ALK	42	D4	2	19	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	64,29	Tidak Patuh	67,5	Jelek	
2	FIT	49	D4	2	30	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	64,29	Tidak Patuh	67,5	Jelek	
3	MIR	30	D3	1	6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	64,29	Tidak Patuh	67,5	Jelek	
4	DIN	26	D3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	75,00	Patuh	100	Baik	
5	LIT	36	D3	1	14	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78,57	Patuh	100	Baik	
6	NOV	28	D4	2	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	78,57	Patuh	100	Baik	
7	SUM	58	D3	1	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	85,71	Patuh	100	Baik	
8	MAR	28	D4	2	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	82,14	Patuh	81,25	Baik
9	SRI	43	D5	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	78,57	Patuh	81,25	Baik
10	BIM	35	D3	1	13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	71,43	Tidak Patuh	51,25	Jelek	
11	FIT	30	D3	1	9	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	71,43	Tidak Patuh	51,25	Jelek	
12	IND	28	D3	1	5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	60,71	Tidak Patuh	68,75	Jelek	
13	AUR	28	D3	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	67,86	Tidak Patuh	68,75	Jelek	
14	EVI	39	D3	1	17	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	67,86	Tidak Patuh	68,75	Jelek	
15	IKA	38	D3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	78,57	Patuh	100	Baik	

Lampiran 8

Tabel Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Kepatuhan ATLM Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum Di Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu

	KATEGORI	JUMLAH RESPONDEN	PERSEN
UMUR	21-35	8	54
	36-45	5	33
	>45	2	13
PEND	PEND D3	11	73
	PEND D4	4	27
MASA KERJA	1-3 TH	1	6
	4-5 TH	4	27
	>5 TH	10	67
TINGKAT PENGETAHUAN	Baik (>75%)	9	60
	Kurang baik (\leq 75%)	6	40
TINGKAT KEPATUHAN	Patuh (\geq 75%)	7	47
	Tidak patuh (<75%)	8	53
HASIL KINERJA	Baik (\geq 80%)	7	47
	Jelek Jelek (<80%)	8	53

Lampiran 9

1. Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Pengetahuan	15	38,89	50,00	88,89	73,2462	2,65814
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pengetahuan	10,29495	105,986
Valid N (listwise)		

2. Analisis Deskriptif Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Pendidikan	15	1,00	1,00	2,00	1,2667	,11819
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pendidikan	,45774	,210
Valid N (listwise)		

3. Analisis Deskriptif Tingkat Kepatuhan

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Kepatuhan	15	25,00	60,71	85,71	72,6190	1,96132
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Kepatuhan	7,59616	57,702
Valid N (listwise)		

4. Analisis Deskriptif Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum	15	48,75	51,25	100,00	78,2500	4,60783
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum	17,84607	318,482
Valid N (listwise)		

Lampiran 10

1. Uji Regresi Linier Sederhana Pengetahuan Terhadap SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Pengetahuan ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan

Sediaan Sputum

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,631	,603	11,24964

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2813,544	1	2813,544	22,232	,000 ^b
	Residual	1645,206	13	126,554		
	Total	4458,750	14			

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-22,611	21,588		-1,047	,314
	Pengetahuan	1,377	,292	,794	4,715	,000

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

2. Uji Regresi Linier Sederhana Pendidikan Terhadap SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,028 ^a	,001	-,076	18,51226

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,601	1	3,601	,011	,920 ^b
	Residual	4455,149	13	342,704		
	Total	4458,750	14			

- a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum
- b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,847	14,502		5,299	,000
	Pendidikan	1,108	10,809	,028	,103	,920

- a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

3. Uji Regresi Linier Sederhana Tingkat Kepatuhan Terhadap SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepatuhan ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,435	13,41860

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2117,985	1	2117,985	11,763	,004 ^b
	Residual	2340,765	13	180,059		
	Total	4458,750	14			

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39,336	34,459		-1,142	,274
	Kepatuhan	1,619	,472	,689	3,430	,004

a. Dependent Variable: Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Lampiran 11

1. Perhitungan Nilai Persamaan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

$$Y = 1,377X - 22,611$$

$$Y = 1,377 \text{ (pengetahuan minimum)} - 22,611$$

$$Y = 1,377 (50,00) - 22,611 = 46,23$$

$$Y = 1,377X - 22,611$$

$$Y = 1,377 \text{ (pengetahuan maksimum)} - 22,611$$

$$Y = 1,377 (88,89) - 22,611 = 99,79$$

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai pengetahuan minimum bagi responden untuk mendapatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik, sebagai berikut:

Dengan batas nilai pengetahuan baik = 75

$$\text{Maka, } 75 + 22,611 : 1,377 = 70,8$$

Pada analisis deskriptif pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai minimum responden yaitu 50,00, dan diperkirakan nilai responden untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,8.

2. Perhitungan Nilai Persamaan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

$$Y = 76,847 + 1,108X$$

$$Y = 76,847 + 1,108 \text{ (pendidikan minimum)}$$

$$Y = 76,847 + 1,108 (1) = 77,955$$

$$Y = 76,847 + 1,108X$$

$$Y = 76,847 + 1,108 \text{ (pendidikan maksimum)}$$

$$Y = 76,847 + 1,108 (2) = 79,063$$

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai minimum hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik pada variabel pendidikan, sebagai berikut:

Dengan pendidikan terendah yaitu D3 = 1

$$\text{Maka, } 1 + 76,847 : 1,108 = 70,25$$

Pada analisis deskriptif pada pendidikan terendah responden yaitu D3, dan diperkirakan nilai responden yang berpendidikan D3 untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,25.

3. Perhitungan Nilai Persamaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

$$Y = 1,619X - 39,326$$

$$Y = 1,619 (\text{kepatuhan minimum}) - 39,326$$

$$Y = 1,619 (60,71) - 39,326 = 58,96$$

$$Y = 1,619X - 39,326$$

$$Y = 1,619 (\text{kepatuhan maksimum}) - 39,326$$

$$Y = 1,619 (85,71) - 39,326 = 99,43$$

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai kepatuhan minimum bagi responden untuk mendapatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik, sebagai berikut:

Dengan batas nilai kepatuhan baik = 75

$$\text{Maka, } 75 + 39,326 : 1,619 = 70,6$$

Pada analisis deskriptif pada tingkat kepatuhan didapatkan nilai minimum responden yaitu 60,71, dan diperkirakan nilai responden untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,6.

Lampiran 12

UJI RELIABILITI PENGETAHUAN

RELIABILITY

→ /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	18

P13	Pearson	,120	,033	,120	,223	,331	,262	,339	,120	-,134	,120	,262	,082	1	,464**	,116	-,089	,116	,026	,472**
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,527	,861	,527	,237	,074	,161	,067	,527	,481	,529	,161	,667		,010	,542	,640	,542	,891	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson	,367*	,272	-,056	,080	,289	,059	,218	,367*	,102	,365*	,208	,111	,464**	1	,193	,181	,032	,480**	,594**
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,046	,146	,767	,674	,122	,755	,247	,046	,591	,047	,270	,559	,010		,307	,337	,866	,007	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson	,234	,118	-,093	,015	,111	,155	,042	,071	,315	,388*	,499**	,290	,116	,193	1	,079	,255	,015	,468**
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,212	,534	,626	,935	,558	,414	,825	,710	,090	,034	,005	,121	,542	,307		,679	,174	,935	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson	,208	,389*	,438*	,196	,000	,267	-,134	,438*	,389*	,447*	,024	,045	-,089	,181	,079	1	,079	,196	,463**
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,271	,034	,015	,299	1,000	,154	,481	,015	,034	,013	,899	,812	,640	,337	,679		,679	,299	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson	,071	-,079	,398*	-,216	,111	,327	,200	,071	,315	-,035	,327	,129	,116	,032	,255	,079	1	,247	,424*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,710	,679	,029	,251	,558	,078	,289	,710	,090	,853	,078	,498	,542	,866	,174	,679		,188	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson	,109	,049	,312	,135	-,069	,171	,170	,312	,049	,088	,385*	,120	,026	,480**	,015	,196	,247	1	,452*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,568	,797	,093	,478	,716	,366	,368	,093	,797	,645	,036	,527	,891	,007	,935	,299	,188		,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson	,475**	,458*	,397*	,369*	,394*	,456*	,380*	,416*	,482**	,503**	,497**	,428*	,472**	,594**	,468**	,463**	,424*	,452*	1
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,008	,011	,030	,045	,031	,011	,038	,022	,007	,005	,005	,018	,008	,001	,009	,010	,020	,012	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

- ** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
- * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITI KEPATUHAN

RELIABILITY

```
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24  
P25 P26 P27 P28  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

→ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	28

P2 7	Pearson	,218	,167	,294	,452	,235	,315	,315	,102	-	-	-	,000	,049	,067	,200	,333	,067	,200	,177	,224	,238	,500	,075	,512	,447	,512	1	,400	,479
	Correlation				*					,042	,134	,067											**		**	*	**		*	**
	Sig. (2-tailed)	,247	,379	,115	,012	,210	,090	,090	,591	,827	,481	,724	1,000	,797	,724	,288	,072	,724	,288	,350	,235	,205	,005	,692	,004	,013	,004		,028	,007
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P2 8	Pearson	,365	,364	,385	,428	,161	,327	,327	,059	,582	,117	,132	-	,385	,161	,117	,364	,308	,117	,000	,293	,238	,073	,099	,327	,683	,327	,400	1	,557
	Correlation	*	*	*	*					**				*		*	*									**	*	*	**	**
	Sig. (2-tailed)	,047	,048	,036	,018	,394	,078	,078	,755	,001	,539	,486	,702	,036	,394	,539	,048	,097	,539	1,000	,116	,206	,702	,604	,078	,000	,078	,028		,001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TO TA L	Pearson	,604	,426	,381	,514	,444	,508	,621	,489	,519	,445	,415	,405	,553	,562	,359	,543	,627	,455	,388	,452	,467	,490	,417	,596	,624	,583	,479	,557	1
	Correlation	**	*	*	**	*	**	**	**	**	*	*	*	**	**		**	**	*	*	*	**	**	*	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,038	,004	,014	,004	,000	,006	,003	,014	,022	,027	,002	,001	,051	,002	,000	,011	,034	,012	,009	,006	,022	,001	,000	,001	,007	,001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13

1. Kisi-kisi pertanyaan kuesioner pengetahuan SOP pembuatan sediaan sputum

No	Jenis Pertanyaan	No Soal	Jumlah Soal	Kunci Jawaban
1	Pembuatan preparat sediaan sputum	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11	D, D, A, C, B, D, D, D, C, B, A
2	Pewarnaan preparat sediaan sputum	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7	C, B, A, D, C, B, C

2. Kisi-kisi pertanyaan kuesioner kepatuhan SOP pembuatan sediaan sputum

No	Jenis Pernyataan	No pertanyaan		Jmlh Soal	Kunci Jawaban		
		foavourable	unfoavourable		foavourable	unfoavourable	unfoavourable
1	Pembuatan preparat sediaan sputum	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 13, 16, 17	7, 8, 10, 11, 12, 14, 15	17	Ya, Ya, Ya, Ya, Ya, Ya, Ya	Tidak, Tidak, Tidak, Tidak, Tidak	Tidak, Tidak, Tidak
2	Pewarnaan preparat sediaan sputum	18, 20, 23, 25, 26, 28	19, 21, 22, 24, 27	11	Ya, Ya, Ya, Ya, Ya, Ya	Tidak, Tidak, Tidak, Tidak	Tidak, Tidak, Tidak

Lampiran 14

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Vinsensia Gunawan

NIM : 2313353096

Alamat : Jl. Mawar 1 No. 31

Pringsewu Timur

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Kepatuhan ATLM Dalam Menerapkan Standar Prosedur Pelayanan (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum Di Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu

Saya akan bersedia untuk mengisi kuisisioner ini Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu,.....2024

Responden

(.....)

Lampiran 15

KUESIONER

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN SOP PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN PRINGSEWU

No. Responden :

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir :
 - a. D-III Analis Kesehatan
 - b. D-IV Analis Kesehatan
4. Masa Kerja : Tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner berikut memuat sejumlah pertanyaan. Silahkan anda tunjukkan setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan terhadap setiap pertanyaan

1. Tulis identitas terlebih dahulu sebelum mengerjakan kuesioner.
2. Ada 2 tipe kuesioner, yang pertama multiplechoise dan Guttman
3. Baca dan pahami baik-baik pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang anda rasakan dengan cara memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.
4. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan.
5. Adapun pilihan tersebut yaitu:

Tipe multiplechoise, contoh:

- a. Tenggorokan
- b. Saluran nafas bagian bawah
- c. Hidung
- d. Air liur

Guttman

favourable

a. Ya = 1

b. Tidak = 0

Unfavourable

a. Ya = 0

b. Tidak = 1

6. Setelah semua jawaban terisi, teliti kembali jawaban anda, jangan sampai ada yang terlewat/belum dijawab.
7. Anda memiliki waktu 45 menit untuk menjawab pertanyaan dibawah ini.

A. TINGKAT PENGETAHUAN PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang benar

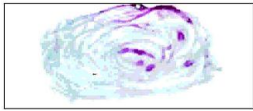
1. Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan sediaan sputum di Laboratorium adalah....
 - a. Suatu sistem yang dirancang untuk menertibkan, merapikan dan memudahkan suatu pekerjaan yang dipergunakan di Laboratorium.
 - b. Suatu dokumen yang merupakan tahapan proses tertulis yang harus dilalui di Laboratorium.
 - c. Suatu proses kerja tertulis yang dapat diterima oleh yang berwenang atau yang bertanggung jawab
 - d. Suatu dokumen tertulis yang dirancang untuk menertibkan, merapikan dan memudahkan suatu pekerjaan berupa tahapan proses yang digunakan di laboratorium yang dapat diterima oleh penanggung jawab.
2. Apakah hal yang utama yang perlu diamati dalam penilaian kualitas uji sputum secara makroskopis adalah, kecuali.....
 - a. Volume 3,5-5 ml
 - b. Kekentalan (mukoid)
 - c. Warna (agak hijau kekuningan/purulen)
 - d. Wadah
3. Spesimen sputum yang berkualitas apabila ditemukan....
 - a. Leukosit >25 per LP pada perbesaran 10×10
 - b. Leukosit <25 per LP pada perbesaran 10×10
 - c. Leukosit >25 per LP pada perbesaran 10×100
 - d. Leukosit <25 per LP pada perbesaran 10×100
4. Ukuran yang benar dalam pembuatan preparat sediaan sputum adalah....
 - a. 3×4 cm
 - b. 4×5 cm
 - c. 2×3 cm
 - d. 3×2 cm
5. Gambar berikut menunjukkan kerataan sediaan yang....
 - a. Tidak rata
 - b. Terkelupas
 - c. Baik dan rata
 - d. Tebal



6. Untuk melihat ketebalan sediaan yang baik, dapat dilakukan dengan cara....
 - a. Meletakkan sediaan yang sudah kering 4-5 cm di atas koran tulisan di koran mudah terbaca
 - b. Meletakkan sediaan yang sudah kering 2-3 cm di atas koran tulisan di koran terbaca dengan samar
 - c. Meletakkan sediaan yang sudah kering 2-3 cm di atas koran tulisan di koran mudah terbaca
 - d. Meletakkan sediaan yang sudah kering 4-5 cm di atas koran tulisan di koran terbaca dengan samar
7. Dalam menilai kerataan sediaan, hasil penilaian kerataan sediaan yang jelek jika, kecuali....
 - a. <60%
 - b. 60-79%
 - c. <60%-79%
 - d. 100%
8. Hasil kebersihan sediaan sputum pada pemeriksaan mikroskopis yang jelek jika terdapat hal-hal dibawah ini, kecuali....
 - a. Terdapat kristal
 - b. Terdapat sisa cat
 - c. Terdapat kotoran
 - d. Terdapat bakteri tahan asam
9. Dalam pengambilan sampel uji sputum dipilih sampel yang...
 - a. Mukoid
 - b. Purulen
 - c. Mukopurulen
 - d. Air liur
10. Dalam proses pengeringan preparat sediaan yang benar adalah....
 - a. Mengeringkannya dengan alat pengering seperti hair dryer
 - b. Mengeringkannya pada suhu kamar
 - c. Mengeringkannya didekat jendela agar terkena sinar matahari
 - d. Tidak perlu dikeringkan

11. Penilaian kualitas sediaan sputum yang baik dilakukan dengan....
 - a. Diagram sarang laba-laba
 - b. Meletakkan sediaan di atas koran
 - c. Diagram fishbone
 - d. Pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis
12. Berikut ini yang bukan termasuk pengaruh penyebab pewarnaan sediaan yang jelek adalah....
 - a. Proses pemanasan berlebih
 - b. Kurang dekolorisasi
 - c. Menyaring *Carbol Fuchsin*
 - d. waktu pemanasan kurang
13. Uji kualitas reagen ZN dilakukan apabila.....
 - a. Reagen yang tidak habis dalam 1 tahun dan belum melampaui masa expired, reagen hampir expired, setiap membuka reagen baru.
 - b. Reagen yang tidak habis dalam 6 bulan dan belum melampaui masa expired, setiap membuka reagen baru.
 - c. Reagen yang tidak habis dalam 3 bulan dan belum melampaui masa expired, setiap membuka reagen baru.
 - d. Reagen yang tidak habis dalam 8 bulan dan belum melampaui masa expired, setiap membuka reagen baru.
14. Dalam uji kualitas reagen ZN maka sampel yang diuji berupa...
 - a. 1 sediaan negatif dan 1 sediaan +1 yang belum diwarnai
 - b. 1 sediaan negatif dan 1 sediaan +2 yang belum diwarnai
 - c. 1 sediaan negatif dan 1 sediaan +3 yang belum diwarnai
 - d. 1 sediaan negatif, 1 sediaan +1 yang belum diwarnai, 1 sediaan +2 dan 1 sediaan +3 yang belum diwarnai
15. Dalam pembacaan sediaan dengan hasil negatif palsu didapatkan karena, kecuali....
 - a. Sediaan terlalu tebal
 - b. Sediaan yang tidak bersih
 - c. Apusan BTA yang terlalu pucat
 - d. Pembacaan sediaan pada 100LP

16. Hasil pengamatan PMI salah satu nya dengan dilihat dari hasil sediaan yang baik seperti....
- Ada kristal, warna latar biru, ada leukosit, BTA berwarna merah
 - Ada kristal, warna latar ungu, ada leukosit, BTA berwarna merah
 - Tidak ada kristal, warna latar biru, ada leukosit, BTA berwarna merah
 - Tidak ada kristal, warna latar ungu, ada leukosit, BTA berwarna merah
17. Sediaan yang kotor dan terdapat endapan/kristal reagen diakibatkan karena....
- Kaca sediaan yang kotor
 - Tidak menyaring *Carbol Fuchsin* 1% pada saat pewarnaan
 - Proses pemanasan yang terlalu cepat
 - Terlalu lama dalam pengecatan *methylene blue* 0,1%



18. Gambar disamping adalah contoh dari hasil pewarnaan yang....
- Pewarnaan yang baik
 - Pewarnaan tipis
 - Pewarnaan dengan dekolorisasi nya kurang baik
 - Pewarnaan dengan latar belakang yang baik

B. KEPATUHAN ATLM DALAM PENERAPAN SOP PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM








No	ITEM PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda mencuci tangan dengan sabun sebelum melakukan pemeriksaan?		
2	Apakah anda memakai masker N95 dalam melakukan pemeriksaan?		
3	Apakah anda mengganti sarung tangan sepanjang anda melakukan pembuatan sediaan sputum jika merasa sarung tangan sudah kotor?		
4	Apakah anda memakai jas laboratorium dalam melakukan pembuatan sediaan?		









5	Apakah anda menggunakan penutup kepala pada saat melakukan pemeriksaan?		
6	Apakah anda mengamati volume, kekentalan dan warna sampel sputum sebelum melakukan pembuatan sediaan?		
7	Apakah anda membuat sediaan dengan spesimen berupa air liur?		
8	Apakah anda memberi label pada kaca sediaan dengan menulis nama pasien saja?		
9	Apakah anda membuat sediaan dengan spesimen sputum yang mukopurulen?		
10	Apakah anda mengambil sampel spesimen lebih besar dari biji kacang hijau dengan lidi yang telah dipipihkan?		
11	Apakah anda meratakan spesimen dengan tusuk gigi membentuk spiral dengan ukuran dan bentuk sediaan sesuai dengan kira-kira anda saja?		
12	Apakah anda melakukan gerakan spiral bila sediaan sputum sudah kering?		
13	Apakah anda memasukkan bekas lidi dan tusuk gigi ke dalam wadah yang sudah berisi desinfektan?		
14	Apakah anda menambahkan spesimen sputum kembali pada sediaan yang sudah kering apabila dirasa sediaan belum sesuai?		
15	Apakah anda langsung melakukan fiksasi dengan melewati preparat sediaan ke atas api bunsen 2-3 kali setelah pembuatan sediaan selesai?		
16	Apakah anda menilai ketebalan sediaan yang dapat dilihat dengan meletakkan sediaan di atas kertas koran?		
17	Apakah anda menggunakan cetakan contoh ukuran dalam pembuatan slide sediaan?		
18	Apakah anda menyaring terlebih dahulu larutan <i>Carbol fuchsin</i> 1 % yang akan dipakai?		
19	Apakah anda melewati api bunsen dibawah sediaan sampai sediaan mendidih?		

20	Apakah anda menunggu sediaan dingin selama 10 menit?		
21	Apakah anda membilas sediaan dengan air langsung pada sediaan sampai bersih?		
22	Apakah anda melunturkan sediaan dengan larutan asam alkohol 3% dilakukan berulang sebanyak 3 kali?		
23	Apakah anda menuang larutan <i>metylene blue</i> 0,1% selama 1 menit?		
24	Apakah anda membuang langsung sisa specimen ke dalam wastafel?		
25	Apakah anda membersihkan tempat pemeriksaan dengan desinfektan?		
26	Apakah anda merapikan tempat pemeriksaan?		
27	Apakah anda menggunakan kembali sarung tangan yang telah dipakai untuk melakukan pemeriksaan lain?		
28	Apakah anda merendam semua peralatan yang terkena sputum dengan cairan desinfektan?		

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN AKADEMIK 2023-2024

Nama Mahasiswa : VINSENSIA GUNAWAN
 NIM : 2313353096
 Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN PRINGSEWU
 Pembimbing Utama/ Pembimbing Pendamping* : LENDAWATI, SKM, MM, M.SI

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	paraf
1	2 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang, tujuan serta manfaat penelitian - Perbaiki penulisan yang salah (kurang sesuai buku panduan)	Perbaiki	
2	4 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang, - Perbaiki BAB II penambahan pembahasan - Perbaiki BAB III pada populasi, sampel dan pengumpulan data.	Perbaiki	
3	5 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang - Perbaiki BAB III pada DD - Perbaiki kuesioner	Perbaiki	
4	8 Januari 2024	- Perbaiki penulisan sesuai buku panduan - Perbaiki kuesioner	Perbaiki	
5	9 Januari 2024	- Perbaiki kuesioner - Melakukan uji validitas dan reliabilitas	Perbaiki	
6	10 Januari 2024	- Perbaiki pada kuesioner dan uji validitas, reliabilitas	Perbaiki	
7	11 Januari 2024		ACC femprom	

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	paraf
8	26 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan pada BAB I - Perbaiki kerangka teori pada BAB II - Perbaiki pada faktor inklusi & eksklusif pada BAB III 	Perbaiki	
9	29 Januari 2024		ACC proposal dan Penelitian	
10	22 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB IV pada diagram hasil penelitian - Perbaiki BAB IV perbanyak jurnal pada pembahasan 	Perbaiki	
11	29 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki BAB IV pada pembahasan - BAB V pada saran - Perbaiki logo Poltekes 	Perbaiki	
12	3 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Pembuatan artikel - Perbaiki BAB IV pada pembahasan - Perbaiki lampiran 	Perbaiki	
13	10 Juni 2024		ACC Seminar Hasil	
14	19 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lembar persetujuan & pengesahan - Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki lampiran pada dokumentasi penelitian 	Perbaiki	
15	20 Juni 2024		ACC cetak	

Catatan : Coret yang tidak perlu*

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan















Nurminha, S.Pd., M.Sc

NIP.196911241989122001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN AKADEMIK 2023-2024

Nama Mahasiswa : VINSENSIA GUNAWAN
 NIM : 2313353096
 Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN KEPATUHAN ATLM DALAM MENERAPKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBUATAN SEDIAAN SPUTUM DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN PRINGSEWU
 Pembimbing Utama/ Pembimbing Pendamping* : WIRIA SAPUTRI, S.ST., M.Si

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	paraf
1	2 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang, tujuan serta manfaat penelitian - Perbaiki BAB II, materi diperbanyak	Perbaiki	
2	4 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang - Perbaiki BAB II, penulisan	Perbaiki	
3	7 Januari 2024	- Perbaiki BAB I pada latar belakang - Perbaiki BAB III pada populasi, sampel dan DO	Perbaiki	
4	8 Januari 2024	- Perbaiki pada BAB I, penulisan yang kurang konsisten - Perbaiki BAB III pada DO	Perbaiki	
5	10 Januari 2024		ACC Tempro	
6	14 Mei 2024	- Perbaiki BAB IV pada diagram hasil penelitian - Perbaiki BAB IV perbanyak jurnal pada pembahasan	Perbaiki	
7	27 Mei 2024	- Perbaiki BAB IV penulisan pembahasan - Perbaiki BAB V pada saran serta kesimpulan	Perbaiki	

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	paraf
8	5 Juni 2024	- Perbaiki BAB V untuk disesuaikan dengan tujuan - Perbaiki pada abstrak	Perbaiki	
9	6 Juni 2024	- Perbaiki pada abstrak - Perbaiki penulisan hasil yang kurang konsisten	Perbaiki	
10	7 Juni 2024		ACC seminar hasil	
11	20 Juni 2024	- Perbaiki pada BAB IV - Perbaiki penulisan	Perbaiki	
12	21 Juni 2024		ACC cetak	

Catatan : Coret yang tidak perlu*

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan



Nurminha, S.Pd., M.Sc

NIP.196911241989122001

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
9	doaj.org Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1%
11	es.scribd.com Internet Source	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
13	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
14	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.unai.edu Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1%
18	dokumen.tips Internet Source	<1%
19	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
21	ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id	

Internet Source

<1%

22

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1%

23

id.scribd.com

Internet Source

<1%

24

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

25

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

26

cahayak4.wordpress.com

Internet Source

<1%

27

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1%

28

goneman.wordpress.com

Internet Source

<1%

29

myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1%

30

archive.org

Internet Source

<1%

31

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

32	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1%
33	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1%
34	journal.umpalopo.ac.id Internet Source	<1%
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
36	bppsdmk.kemkes.go.id Internet Source	<1%
37	freedownloadb.net Internet Source	<1%
38	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
39	galeripakguru.wordpress.com Internet Source	<1%
40	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1%
41	dspace.uc.ac.id Internet Source	<1%
42	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
43	etheses.uin-malang.ac.id	

<1%

44

zh.scribd.com

Internet Source

<1%

45

Lusi Hidayanti, Siti Awaliyah, Nuruddin Hady. "Pengaruh Pemberian Apersepsi Scene Setting terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021

Publication

<1%

46

core.ac.uk

Internet Source

<1%

47

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

<1%

48

id.123dok.com

Internet Source

<1%

49

jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1%

50

jurnal.unw.ac.id

Internet Source

<1%

51

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

52

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

repository.uinsaizu.ac.id

53

<1%

54

Riska Maulida, Fera Sartika, Al Hidayani. "Lama Pemanasan Carbol Fuchsin Pada Pewarnaan Preparat BTA", Borneo Journal of Medical Laboratory Technology, 2024

Publication

<1%

55

analisd3kesehatan.wordpress.com

Internet Source

<1%

56

ejournal.helvetia.ac.id

Internet Source

<1%

57

jasaweb.wordpress.com

Internet Source

<1%

58

tangamesyu.blogspot.com

Internet Source

<1%

59

Ahmad Hanafi, Filda Wahyuni. "Factor Related to Nurse Performance in the in Patient Ward of the Rokan Hulu General Hospital 2017", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2019

Publication

<1%

60

Feling Polwandari, Sonia Wulandari. "Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif", Faletahan Health Journal, 2021

Publication

<1%

61	<p>Lintang Usnaini, Musyarrafah Musyarrafah, Halia Wanadiatri, IGP Winangun.</p> <p>"HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTIDIABETIK TERHADAP KADAR HBA1C PADA PASIEN DM TIPE 2 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019", JURNAL KEDOKTERAN, 2020</p> <p>Publication</p>	<1%
62	<p>adalah.co.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
63	<p>digilib.esaunggul.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
64	<p>docobook.com</p> <p>Internet Source</p>	<1%
65	<p>docslide.us</p> <p>Internet Source</p>	<1%
66	<p>gianwulandari.wordpress.com</p> <p>Internet Source</p>	<1%
67	<p>repository.iainkudus.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
68	<p>www.repository.poltekkes-kdi.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
69	<p>Rika Yulendasari, Andoko Andoko, Apriana Wulandari. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan</p>	<1%

Menggunakan Metode Pendidikan Individual
Tentang Pengetahuan Pola Makan Pada
Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja
Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung
Kabupaten Lampung Selatan", Malahayati
Nursing Journal, 2020

Publication

70

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

71

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

72

gudangcontohskripsi.blogspot.com

Internet Source

<1%

73

jurnal.stikesmi.ac.id

Internet Source

<1%

74

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1%

75

pt.slideshare.net

Internet Source

<1%

76

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

<1%

77

repository.stikesdrsoebandi.ac.id

Internet Source

<1%

78

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

79	stefanuspranata.blogspot.com Internet Source	<1%
80	zombiedoc.com Internet Source	<1%
81	Laura B.S. Huwae, Marliyati Sanaky, Christa Gisella Pirsouw. "GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN RABIES DI DESA MOREKAU KECAMATAN SERAM BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT TAHUN 2018", PAMERI: Pattimura Medical Review, 2020 Publication	<1%
82	Shinta Arini Ayu, Tri Kesuma Dewi, Cecep Juhana. "Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1%
83	jurnal.utb.ac.id Internet Source	<1%
84	Yuliana Salman, Muhammad Ilham Farihi, Yudi Yahya. "Implementasi Quality Control (QC) Penggunaan Alat Point Of Care Testing (POCT) sebagai Upaya Jaminan Mutu Hasil Pemeriksaan di Puskesmas Cempaka Kota	<1%

Banjarmasin", Jurnal Kesehatan Indonesia, 2023

Publication

85

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Kepatuhan ATLM Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Sediaan Sputum Di Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu

Vinsensia Gunawan¹, Lendawati², Wiria Saputri³

¹Program Studi STr Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

²Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Abstrak

Sediaan sputum yang baik sangat berpengaruh dalam hasil yang akan dikeluarkan karena dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan. Dimana terdapat 6 syarat kualitas sediaan yang baik, yang dapat di nilai melalui uji silang sediaan sputum dan akan didapatkan hasil kinerja ATLM dalam pembuatan sputum. ATLM memiliki peran penting dalam pembuatan sediaan yang baik jika sudah bekerja sesuai SOP yang ada. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM, dimana jika pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam pembuatan sediaan sputum baik maka hasil dari sediaan dan hasil pemeriksaan yang dilakukan valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum. Penelitian ini bersifat *observational deskriptif*, yang dilakukan di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah ATLM Puskesmas di Kabupaten Pringsewu berjumlah 27 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 15 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan April 2024. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan, namun tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci : Pengetahuan, pendidikan, kepatuhan, SOP pembuatan sputum

The Influence Of The Level Of Knowledge, Education And ATLM Compliance In Implementing Standard Operating Procedures (SOP) For Making Sputum Preparations At The Pringsewu Distrik Health Center

Abstract

A good sputum preparation is very influential in the results that will be produced because it can influence the results of the examination. Where there are 6 requirements for good preparation quality, which can be assessed through cross-testing of sputum preparations and the results of ATLM performance in making sputum will be obtained. ATLM has an important role in making good supplies if it works according to existing SOPs. This can be influenced by several factors, including knowledge, education and ATLM compliance, where if ATLM knowledge, education and compliance in making sputum preparations is good then the results of the preparations and the results of the examination carried out are valid and trustworthy. This research was conducted to determine the influence between the level of knowledge, education and ATLM compliance in implementing the SOP for making sputum preparations. This research was *descriptive observational* in nature, carried out at Community Health Centers throughout Pringsewu Regency. The population in this study was 27 ATLM Health Centers in Pringsewu Regency, with a research sample of 15 people based on inclusion and exclusion criteria in April 2024. The data obtained was analyzed using a simple linear regression test. The results of this study show that there is an influence between the level of knowledge and compliance, but there is no influence on the level of ATLM education in implementing the SOP for making sputum preparations in Community Health Centers throughout Pringsewu Regency.

Keywords : Knowledge, education, compliance, Standard Operational procedures for making sputum

Korespondensi : Vinsensia Gunawan, Prodi DIV Analisis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, *mobile* 085279583168, *e-mail* vinsensiag24@gmail.com

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Diagnosa pasien terduga TB paru salah satunya dengan melakukan pemeriksaan pemeriksaan mikroskopis TB dengan membuat sediaan sputum.

Berdasarkan data WHO sebanyak 5,9 juta orang (85%) terjangkit TB paru di seluruh dunia pada tahun 2018, 55% diantaranya merupakan kasus paru terkonfirmasi secara bakteriologis (WHO, dalam Nur Rosyid, dkk, 2021). WHO menyatakan bahwa sebagian besar penderita tuberkulosis tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Data tahun 2021 menunjukkan ada sekitar 969.000 penderita TB di Indonesia (WHO dalam Yayasan KNCV Indonesia, 2022). Pada data Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022 diketahui bahwa jumlah penderita TB paru (suspek) ditemukan sebanyak 25.403 penderita (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Kasus tuberkulosis di Kabupaten Pringsewu tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Januari-Juli sebanyak 435 kasus, terdiri dari 426 kasus TB SO (Sensitif Obat) dan 9 kasus TB RO (Resisten Obat) yang tersebar di seluruh Kecamatan (Jaya, 2023).

Pemeriksaan mikroskopis TB yang terjamin mutunya di sarana pelayanan kesehatan menjadi peranan penting untuk upaya penemuan penderita TB paru. Pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik merupakan tahapan pemeriksaan mikroskopis tuberkulosis, dimana dalam setiap tahapan saling berkaitan untuk mendukung hasil pemeriksaan mikroskopis TB agar valid. Kesalahan dalam tahapan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM, dimana jika pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam pemeriksaan TB baik maka hasil dari slide dan hasil pemeriksaan yang dilakukan valid dan dapat dipercaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Diana (2022) sebanyak 27 responden ATLM sudah menerapkan SOP Pemeriksaan TB, sedangkan 4 responden ATLM tidak menerapkan SOP Pemeriksaan TB. Berdasarkan penelitian Musdalifah dkk (2018) kepatuhan ATLM tentang SPO penanganan spesimen dahak dengan hasil 26 responden memiliki kepatuhan

cukup dalam menerapkan SPO penanganan spesimen dahak. Apabila ATLM mengikuti semua SOP pelayanan kesehatan dengan baik, pasien diharapkan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk sembuh dan angka kematian akan menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah penulis lakukan di Kabupaten Pringsewu terdapat 13 fasilitas kesehatan layanan dasar (Puskesmas) yang tersebar di sembilan kecamatan, Penulis melakukan pengamatan di lapangan dengan mewawancarai wakil supervisor TB Kabupaten Pringsewu Ibu Nina, didapatkan informasi bahwa dari 13 Puskesmas yang ada masih banyak Puskesmas yang jarang dan hampir tidak pernah mengirimkan uji cross check slide TB, dari 13 Puskesmas terdapat 7 Puskesmas yang melakukan pengiriman uji cross check slide TB pada tahun 2023. Data rekap kinerja laboratorium Puskesmas di Kabupaten Pringsewu berdasarkan hasil cross check yang telah dikirim diperoleh pada periode triwulan I tahun 2023 dari 5 Puskesmas didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan kualitas sediaan baik 80% dan jelek 20%. Pada periode triwulan II tahun 2023 didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan baik 60% dan jelek 40% dari 5 Puskesmas. Pada periode triwulan III tahun 2023 dari 7 Puskesmas didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan baik 71,4% dan jelek 28,6%. Dengan beberapa syarat sediaan sputum yang belum memenuhi 6 kriteria kualitas sediaan yang baik. Dengan masih ditemukannya ketidaksesuaian syarat sediaan sputum yang baik yang dipengaruhi pada saat pembuatan sediaan sputum dan kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan yang belum maksimal, maka akan berdampak terhadap diagnosis dan pengobatan pada penderita TB.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai tentang pengaruh pengetahuan, pendidikan, dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

Metode

Jenis penelitian ini observational deskriptif, tempat penelitian di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah ATLM Puskesmas di Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 27 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 15 orang yang dilakukan pada bulan Maret-April

2024. Peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung ke ATLM di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan uji regresi linier sederhana.

Hasil

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa karakteristik 15 responden ATLM yang telah memenuhi kriteria untuk diwawancarai di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumah Responden	Persen (%)
UMUR		
21-35	8	54%
36-45	5	33%
>45	2	13%

PEND		
PEND D3	11	73%
PEND D4	4	27%
MASA KERJA		
1-3 TH	1	6%
4-5 TH	4	27%
>5 TH	10	67%
TINGKAT PENGETAHUAN		
Baik (>75%)	9	60%
Kurang baik (\leq 75%)	6	40%
TINGKAT KEPATUHAN		
Patuh (\geq 75%)	7	47%
Tidak patuh (<75%)	8	53%
HASIL KINERJA		
Baik (\geq 80%)	7	47%
Jelek Jelek (<80%)	8	53%

Tabel 2 Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Responden	Minimum	Maximum	Mean
Pengetahuan	15	50	88,89	73,24
Pendidikan	15	1	2	1,27
Kepatuhan	15	60,71	85,71	72,619
Hasil kinerja pembuatan sediaan sputum	15	51,25	100	78,25

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, dan kepatuhan dengan variabel bebas yaitu penerapan SOP pembuatan sediaan sputum. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Tabel Analisa Regresi Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Kepatuhan terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Variabel	R	R Square	Persamaan garis (Y = a + bX)	P value
Pengetahuan	0,794	0,631	Y = 1,377X - 22,611	0,000
Pendidikan	0,028	0,001	Y = 76,847 + 1,108X	0,920
Kepatuhan	0,689	0,475	Y = 1,619X - 39,326	0,004

Hasil uji regresi pada tabel 3 menunjukkan pengaruh pengetahuan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum menunjukkan pengaruh kuat (R=0,794). Nilai koefisien dengan determinan 0,631 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh pengetahuan menjelaskan 63,1% terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum,

dimana hasil nilai sig 0,000<0,05. Hasil persamaan regresi, nilai (a) bertanda negatif, yaitu -22,611, artinya jika pengetahuan sama dengan nol (0) maka penerapan SOP pembuatan sediaan sputum akan menurun. Nilai koefisien regresi pengetahuan (b) sebesar 1,377, artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dengan nilai persamaan: Y = 1,377X - 22,611.

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai pengetahuan minimum bagi responden untuk mendapatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik. Pada analisis deskriptif pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai minimum responden yaitu 50,00, dan diperkirakan nilai responden untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,8.

Pengaruh pendidikan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum menunjukkan pengaruh lemah ($R=0,028$) Nilai koefisien dengan determinan 0,001 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh pendidikan dapat menjelaskan 0,1% terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dimana hasil nilai sig $0,920 > 0,05$. Hasil persamaan regresi, nilai a bertanda positif, yaitu 76,847, artinya jika pendidikan sama dengan nol (0) maka penerapan SOP pembuatan sediaan sputum akan meningkat. Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 1,108, artinya pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dengan nilai persamaan:

$$Y = 76,847 + 1,108X.$$

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai minimum hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik pada variabel pendidikan. Pada analisis deskriptif pada pendidikan terendah responden yaitu D3,

Pembahasan

Univariat

Umur

Data dari hasil penelitian pada karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur didapatkan rata-rata ATLM yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Pringsewu berumur 21-35. Hal ini sesuai dengan penelitian Diana (2022) dimana dalam penelitiannya rata-rata responden ATLM yang bekerja di Puskesmas di Kota Bandar Lampung berumur 36-45 tahun sebanyak 39% atau 12 responden. Pada penelitian Rosdiyanti (2016) hal ini sejalan, dimana petugas laboratorium di Kota Surabaya rata-rata berumur ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 80% atau 40 responden. Menurut penelitian Lubis (2021) umur petugas laboratorium Puskesmas di Kota Jambi rata-rata berumur 30-54 tahun. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat variasi umur petugas laboratorium atau ATLM yang bekerja di berbagai daerah, hal ini

dan diperkirakan nilai responden yang berpendidikan D3 untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,25.

Pengaruh tingkat kepatuhan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum menunjukkan pengaruh kuat ($R=0,689$). Nilai koefisien dengan determinan 0,475 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh tingkat kepatuhan dapat menjelaskan 47,5% terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dimana hasil nilai sig $0,004 < 0,05$. Hasil persamaan regresi, nilai a bertanda negatif, yaitu -39,336, artinya jika kepatuhan sama dengan nol (0) maka penerapan SOP pembuatan sediaan sputum akan menurun. Nilai koefisien regresi kepatuhan sebesar 1,619, artinya kepatuhan berpengaruh positif terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dengan nilai persamaan:

$$Y = 1,619X - 39,326.$$

Dengan persamaan ini dapat diperkirakan nilai kepatuhan minimum bagi responden untuk mendapatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik. Pada analisis deskriptif pada tingkat kepatuhan didapatkan nilai minimum responden yaitu 60,71, dan diperkirakan nilai responden untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,6.

mungkin dikarenakan belum adanya perekrutan kembali untuk petugas atau ATLM yang baru lulus sehingga petugas laboratorium yang bekerja sudah cukup memiliki umur yang matang. ATLM yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Pringsewu sendiri banyak yang berumur 21-35, dikarenakan Kabupaten Pringsewu telah melakukan perekrutan ASN untuk tenaga ATLM beberapa tahun terakhir, untuk mengisi kekosongan pegawai yang sudah pensiun dan Puskesmas yang hanya memiliki satu orang tenaga ATLM.

Masa Kerja

Data dari hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan masa kerja didapatkan rata-rata ATLM yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Pringsewu memiliki masa kerja rata-rata yaitu > 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Diana (2022) dimana rata-rata masa kerja yang dimiliki ATLM di Puskesmas Kota Bandar Lampung yaitu > 5 tahun sebanyak 81% atau 25 responden. Pada penelitian Rosdiyanti (2016) masa kerja ATLM

di Kota Surabaya rata-rata yang dimiliki yaitu ≤ 6 tahun sebanyak 88% atau 44 responden. Pada penelitian Wibowo (2021) petugas di laboratorium di RS di Kota Pekanbaru memiliki masa kerja paling banyak yaitu > 2 tahun sebanyak 61,8% atau 21 orang. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa petugas laboratorium atau ATLM telah menghabiskan banyak waktu bekerja di laboratorium. Banyak pengalaman yang dimiliki, maka dianggap banyak memiliki keterampilan dalam menjalankan pekerjaan sehingga kualitas kinerja akan lebih baik. Namun, pengalaman bekerja yang cukup lama dapat mengakibatkan ATLM lupa akan teori maupun praktek dilapangan jika tidak diimbangi dengan mengikuti pelatihan yang ada atau dengan membaca ilmu pengetahuan terkini. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa petugas ATLM dengan > 5 tahun pengalaman bekerja tidak memastikan bahwa mereka mematuhi prosedur operasional standar (SOP) yang ada. Terdapat petugas ATLM yang memiliki masa kerja > 5 tahun tidak patuh dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum, sehingga pegawai tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dalam pembuatan sediaan sputum karena sudah lama tidak mengikuti pelatihan.

Bivariat

Tingkat Pengetahuan terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dan dari nilai persamaan regresi didapatkan nilai minimum bagi responden pada tingkat pengetahuan terhadap SOP penerapan sediaan sputum yaitu 70,8, terdapat 5 responden yang masih memiliki nilai dibawah nilai tersebut. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi dari masa kerja responden, karena dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan semakin lama masa kerja responden maka semakin banyak pengalaman yang di dapat oleh responden baik teori maupun dalam praktik dilapangan sehari-hari baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Namun, pengalaman yang banyak jika tidak diimbangi dengan pengetahuan ilmu yang terkini dari pelatihan atau seminar tentang pemeriksaan TB khususnya pembuatan sediaan sputum responden dikhawatirkan akan lupa dan terkadang malas untuk membuka

kembali buku atau mencari informasi terkini, maka 5 responden tersebut memiliki perhatian khusus untuk diikuti jika terdapat pelatihan. Hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa pelatihan tentang pemeriksaan TB sudah lama tidak dilakukan, dan jika terdapat pelatihan hanya perwakilan dari setiap Puskesmas yang dipilih secara random untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Liautaud et al yang dikutip Diana (2022) bahwa menurutnya tingkat kemampuan ATLM akan menurun seiring berjalannya waktu. Dalam penelitian Diana (2022) juga didapatkan pengetahuan ATLM yang cukup, walau didasari dengan masa kerja responden > 5 tahun sebanyak 81%, namun pengetahuan yang mendasar sering dilupakan, karena pada penelitian tersebut ATLM sudah lama tidak mengikuti pelatihan dan hanya sebagian kecil yang menjadi perwakilan dalam satu pelatihan TB di tingkat Kota Bandar Lampung. Kurangnya pengetahuan akan membuat ATLM kurang hati-hati saat bekerja dan dapat meningkatkan risiko paparan terhadap ATLM sendiri dan kesalahan dalam hasil pemeriksaan.

Berdasarkan analisa uji regresi pada tabel 3 pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap penerapan SOP pembuatan sediaan sputum. Hal ini sejalan dengan penelitian Diana (2022) pada penelitiannya terhadap ATLM kota Bandar Lampung, didapatkan pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP pemeriksaan TB, didapatkan hasil kuesioner yang baik dan cukup, hal ini menyatakan responden sudah menyadari pentingnya SOP pemeriksaan TB. Musdalifah (2018) ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP penanganan spesimen dahak dan pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2021) didapatkan hasil nilai signifikan untuk pengaruh pengetahuan ATLM terhadap penerapan SOP penanganan sampel sputum sebesar $0,048 < 0,05$, terdapat pengaruh antara pengetahuan ATLM terhadap penerapan SOP penanganan sampel sputum. Hasil kuesioner yang menanyakan pengetahuan responden tentang cara menangani sampel sputum TB menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, dibentuk perilaku untuk menghindari paparan terhadap spesimen sputum. Pengetahuan yang kurang akan membuat ATLM kurang hati-hati saat bekerja, yang dapat meningkatkan risiko terpapar

dikemudian hari, dimana semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin menurun penerapan SOP pembuatan sputum.

Pendidikan terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa sebagian besar ATLM Puskesmas di Kabupaten Pringsewu memiliki pendidikan D3 ATLM dan hanya beberapa responden yang memiliki pendidikan D4 ATLM. Pada perkiraan dengan persamaan regresi didapatkan bahwa nilai minimum untuk responden berpendidikan D3 untuk mendapatkan nilai penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik yaitu 70,25. Terdapat 6 responden berpendidikan D3 yang memiliki nilai jelek pada penerapan SOP pembuatan sediaan sputum berdasarkan hasil kinerja pembuatan sediaan sputum yaitu dibawah 70,25.

Menurut analisis uji regresi yang ditunjukkan pada tabel 3, pendidikan tidak dapat menggambarkan dalam penerapan SOP pembuatan sediaan sputum dan dari nilai signifikansi $>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan prosedur standar operasional (SOP) pembuatan sediaan sputum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2022) yang menemukan bahwa mayoritas responden 81% atau 25 orang, memiliki pendidikan D3 ATLM, sesuai dengan Permenkes No 42 tahun 2015 bahwa yang berwenang menjadi ATLM minimal berpendidikan D3 tidak ada lagi ATLM yang lulusan SMAK dan tidak ada pengaruh parsial yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan menerapkan SOP pemeriksaan TB. Rosdiyanti (2016) menemukan nilai p value pendidikan 0,322, yang berarti ($p>0,05$) bahwa tidak ada hubungan statistik antara pendidikan dan kinerja petugas laboratorium dalam pembuatan sediaan dahak. Lubis (2021) menemukan nilai p value pendidikan 0,327, yang berarti ($p>0,05$) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kinerja petugas laboratorium TB. Semua responden memenuhi standar minimum tenaga laboratorium, yaitu berpendidikan analis kesehatan.

Tingkat Kepatuhan terhadap Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak patuh dalam menerapkan SOP dalam pembuatan sediaan sputum, dan sebagian responden sudah

patuh dalam menerapkan SOP dalam pembuatan sediaan sputum. Pada perkiraan dari persamaan regresi didapatkan bahwa terdapat 6 responden yang memiliki nilai kepatuhan dibawah 70,6 yaitu nilai minimum untuk mendapatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik. Menurut Rahmawati (2015) menjelaskan kepatuhan sebagai sikap disiplin atau perilaku yang mematuhi aturan atau perintah dengan kesadaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ATLM yang belum patuh dalam menerapkan SOP dalam pembuatan sediaan sputum dalam praktik di lapangan sehari-hari, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran ATLM akan pentingnya menerapkan SOP saat bekerja. Dalam penelitian Diana (2022) terdapat 13% atau sebanyak 4 responden yang tidak patuh dalam menerapkan SOP pemeriksaan TB, dikarenakan kurangnya pelatihan dengan materi penerapan SOP, sehingga petugas memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya menerapkan SOP. Faktor lainnya yaitu kesibukan ATLM sendiri pada saat bekerja, terdapat tugas lain selain pelayanan di laboratorium atau tidak adanya rekan kerja yang membantu dalam pelayanan di laboratorium sehingga ATLM kurang menerapkan SOP dalam pembuatan sediaan sputum.

Berdasarkan analisa uji regresi pada tabel 3 kepatuhan memiliki pengaruh yang kuat dan secara signifikan memiliki pengaruh yang dalam penerapan SOP pembuatan sediaan sputum, dimana terdapat 8 responden yang masih tidak patuh sehingga mengakibatkan hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum masih terdapat hasil yang jelek, hal ini sesuai dengan penelitian dimana semakin jelek tingkat kepatuhan maka penerapan SOP pembuatan sputum semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Primanadini, dkk (2016) terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan petugas laboratorium terhadap SOP penggunaan APD, dimana mayoritas petugas sudah mematuhi SOP dalam penggunaan APD, karena jika petugas tidak mematuhi panduan kerja akan berisiko terhadap penularan penyakit. Kemudian menurut Kurniasari (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan kepatuhan perawat menerapkan SOP keperawatan di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga memiliki hubungan yang bermakna dengan resiko tertular penyakit tuberculosis, dimana terdapat perawat yang tertular penyakit tuberculosis karena kurang patuh terhadap SOP

keperawatan yang telah disepakati. Menurut penelitian Makhfudlotin (2016), hasil p value $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan SDM terhadap kualitas internal pelayanan Laboratorium di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu. Ini menunjukkan bahwa karyawan laboratorium di RSUD Waingapu mematuhi Pemantapan Mutu Internal, yang dapat diartikan pula karyawan laboratorium sudah bekerja sesuai SOP yang ada dan akan menghasilkan mutu pelayanan yang baik bagi pasien sehingga dapat menaikkan angka kesembuhan pasien. Dengan hasil penelitian yang ada peneliti mengartikan bahwa patuh atau tidaknya seseorang dalam menerapkan SOP akan mempengaruhi hasil kinerja dan pelayanan dari petugas tersebut dan akan menimbulkan dampak jika tidak dijalankan dengan baik.

Penerapan SOP Pembuatan Sediaan Sputum

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang dilihat dari hasil kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan sputum pada tahun 2023 didapatkan banyak responden mendapatkan hasil jelek, sedangkan beberapa responden mendapatkan hasil baik. SOP adalah bagian dari standar kualitas Laboratorium TB yang dimaksudkan untuk membantu ATLM melakukan pemeriksaan mikroskopis TB di berbagai tingkat pelayanan, sehingga diharapkan kualitas pemeriksaan laboratorium TB terjamin (Kemenkes, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosdiyanti (2016) dimana sebagian besar petugas laboratorium di Kota Semarang yaitu 52% atau 26 responden memiliki kinerja kurang baik dan 48% atau 24 responden memiliki hasil kinerja baik, dikarenakan masih terdapat sediaan yang belum memenuhi kriteria seperti kualitas sputum yang kurang baik dimana sputum masih bercampur saliva, dan kerataan yang kurang rata masih terdapat daerah yang kosong dan terkelupas. Sejalan pula dengan penelitian Hikmawati (2021) menyatakan bahwa hasil analisa PME uji silang kualitas pembuatan sediaan di wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2021 didapatkan hasil kualitas pembuatan sediaan baik 34.62%, sedangkan hasil kualitas pembuatan sediaan jelek 65.38%. kualitas pembuatan sediaan jelek disebabkan karena kualitas dahak jelek bercampur darah dan saliva, dalam pewarnaan masih terdapat sisa zat warna merah sehingga sediaan kotor dan warna latar belakang tidak jelas, ketebalan dan

ukuran yang tidak sesuai kriteria serta terdapat sediaan yang tidak rata masih terdapat daerah yang kosong.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat hasil dari kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan sputum yang jelek dimana mendapatkan nilai $< 80\%$. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh terdapat responden ATLM yang tidak patuh dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum. Hasil kinerja tersebut dinilai dari kinerja pembuatan sediaan sputum yang dikirim untuk uji silang dengan 6 kriteria yaitu kualitas spesimen, pewarnaan, kebersihan, ketebalan, ukuran dan kerataan. Terdapat beberapa syarat sediaan sputum yang belum memenuhi kriteria seperti syarat kualitas spesimen, ukuran yang belum memenuhi standar yaitu 2×3 , ketebalan spesimen yang masih tipis, dan kerataan spesimen yang kurang rata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis (2021), dimana pada hasil penilaian kualitas sediaan yang dibuat pada tahun 2020 untuk kriteria ketebalan sediaan dan pewarnaan spesimen masih mendapatkan hasil yang kurang baik. Menurut Priyanto, dkk (2022) dalam penelitiannya secara umum dari 30 petugas laboratorium di Kabupaten Cilacap yang dinilai kinerjanya sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dimana ukuran dan ketebalan sediaan BTA juga masih tidak sesuai.

Dengan masih ditemukannya ketidaksesuaian syarat sediaan sputum yang baik yang dipengaruhi pada saat pembuatan sediaan sputum dan kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan yang belum maksimal, maka akan berdampak terhadap diagnosis dan pengobatan pada penderita TB.

Hasil penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yang baik dapat dilihat dari hasil kinerja ATLM yang mengirim sediaan sputum nya untuk uji silang, dalam uji silang sediaan dinilai dengan melihat 6 kriteria yaitu kualitas spesimen, pewarnaan, kebersihan, ketebalan, ukuran dan kerataan, dimana jika hasil kinerja ATLM dalam pembuatan sputum mendapat hasil baik maka ATLM dianggap sudah menerapkan SOP dengan baik dan ATLM sudah membuat sediaan sputum sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasil yang jelek dalam penilaian kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan sputum dapat diminimalisir dengan memperhatikan kembali tahapan-tahapan SOP dari tahap pra analitik, analiti dan pasca analitik.

Kesalahan pada saat tahap pra analitik adalah kesalahan yang terbesar. Hasil

wawancara peneliti dengan responden dan berdasarkan kuesioner yang telah diisi, pada setiap Puskesmas memiliki permasalahan yang sama, dimana spesimen yang diterima oleh ATLM tidak sesuai, spesimen berupa saliva/air liur. Terdapat ATLM yang menerima spesimen berupa saliva/air liur, dikarenakan pasien yang datang ke Puskesmas untuk pemeriksaan BTA banyak pasien follow up, dimana pasien sudah tidak batuk berdahak dan sulit mengeluarkan dahak. Hal ini sejalan dengan Priyanto, dkk (2022) yang menyatakan pemeriksaan mikroskopis TB dengan sediaan BTA hanya dilakukan untuk pemeriksaan follow up saja, pasien yang diperiksa sudah tidak bisa menghasilkan dahak yang purulen, dimana spesimen yang purulen sangat diperlukan pada pemeriksaan sediaan TB agar mutu sediaan yang dibuat sesuai dengan standar pemeriksaan mikroskopis.

Pada saat tahap analitik memiliki kesalahan yang tidak terlalu besar, walau tidak sebesar kesalahan pada tahap pra analitik, namun pada tahap ini harus tetap diperhatikan karena dapat berpengaruh pula untuk mendapatkan hasil sediaan sputum yang baik, karena dapat menyebabkan negatif atau positif palsu pada pemeriksaan. Pada tahap analitik terdapat ATLM yang tidak membuat sediaan dengan ukuran 2x3 cm, hasil wawancara didapati Puskesmas yang tidak memiliki contoh ukuran sediaan, sehingga ukuran sediaan yang dibuat hanya kira-kira saja. Kemudian terdapat ATLM yang tidak melakukan penilaian ketebalan pada sediaan, sehingga hasil terdapat sediaan yang tipis dan ada sediaan yang terlalu tebal. Serta kerataan sediaan yang kurang rata, tampak terdapat daerah yang masih kosong. Hal ini harus menjadi perhatian kembali bagi ATLM untuk melakukan pemantapan mutu internal sendiri dengan melakukan uji kualitas sediaan yang memenuhi 6 syarat yang ada di dalam laboratorium.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapat hasil yang sejalan dengan Hikmawati (2021), dimana pada penelitiannya terhadap hasil sediaan mikroskopis TB dari fasyankes di wilayah Dinkes Kota Semarang terdapat kualitas dahak yang jelek karena bercampur dengan air liur/saliva. Pewarnaan jelek karena ada sisa zat warna merah dan latar belakang tidak jelas. Ketebalan tidak baik karena ada sediaan yang terlalu tebal dan ada yang terlalu tipis. Ukuran dan bentuk yang tidak sesuai. Kerataan sediaan tidak baik karena terdapat daerah yang tipis

dan tebal, serta terdapat daerah yang kosong terkelupas. Dengan melakukan tahap analitik yang baik akan menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik dan akurat, dan dapat menghindari dari kesalahan hasil yang akan dikeluarkan nantinya. Laboratorium Puskesmas akan dipercaya jika ATLM bekerja sesuai dengan SOP yang sesuai dengan ketentuan, karena dengan merapkan SOP yang ada, mutu dan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan akan terjamin hasilnya. Hal ini akan berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan dan pencegahan penularan penyakit, khususnya penyakit TB.

Tahapan yang terakhir adalah pasca analitik, pada tahapan ini ATLM melakukan dekontaminasi alat dan bahan infeksius, yang bertujuan untuk memutus penularan bagi petugas ATLM sendiri atau petugas lainnya dan pasien lainnya. Namun, pada penelitian ini terdapat ATLM yang kurang patuh dalam melakukan tahapan pasca analitik ini, terdapat ATLM yang membuang langsung sisa spesimen sputum ke wastafel tanpa memberikan cairan lisol, hal ini dikhawatirkan dapat mencemari lingkungan sekitar. Terdapat pula ATLM yang tidak merendam alat yang mungkin saja terkena sputum pada saat proses pembuatan sediaan, dimana sisa sputum yang menempel pada alat dapat menjadi sumber penularan bagi ATLM maupun petugas yang lain tanpa disadari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ATLM berumur 21-35 tahun lebih banyak yaitu 54%, sedangkan yang paling sedikit berumur >45 tahun yaitu 13%. Dalam penelitian ini, ATLM paling banyak memiliki masa kerja >5 tahun yaitu 67% dan hanya 6% yang memiliki masa kerja antara 1 sampai 3 tahun. Tingkat pengetahuan ATLM tentang penerapan pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu 60% atau 9 responden. Latar belakang pendidikan ATLM di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu sebagian besar berasal dari D3 ATLM, yaitu 73% atau 11 responden. ATLM di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu dalam penerapan pembuatan sediaan sputum sebagian besar tidak patuh dalam penerapan SOP pembuatan sediaan sputum yaitu terdapat 53% atau 8 responden.

Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dalam menerapkan SOP

pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu sebesar 63,1%. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

Terdapat pengaruh antara kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu sebesar 47,5%.

Saran

Bagi Puskesmas

Untuk dapat memfasilitasi ATLM di Puskesmas agar mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pemeriksaan TB khususnya dalam pembuatan sediaan sputum. Serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim mutu di Puskesmas untuk dapat melihat kembali kinerja ATLM khususnya dalam pemeriksaan TB di Puskesmas agar memperoleh hasil pemeriksaan yang baik dan valid.

Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi ATLM di puskesmas dalam penerapan standar prosedur operasional standar (SOP) pembuatan sediaan sputum.

Daftar Pustaka

- Abadi, Yusri. 2019. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makasar*. Jawa Timur: Uwai Inspirasi Indonesia.
- Diana, Rina. 2022. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Kerja ATLM Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Pemeriksaan Tuberkulosis di Puskesmas Kota Bandar Lampung: Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2022. *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*. Lampung.
- Erlina, Burhan dkk. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hasugian A R, Vivi L. 2016. Peran Standar Operasional Prosedur Penanganan Spesimen untuk Implementasi Keselamatan Biologik (Biosafety) di Laboratorium Klinik Mandiri. *Media Litbangkes*. 2 (2016): 1-8.
- Hikmawati, Idah. 2022. *Analisis Pematapan Mutu Eksternal Uji Silang Metode LQAS di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang: Program Studi DIV Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Jaya, Oky Indra. 2023. *Tribun Lampung*. 435 Warga Pringsewu Lampung Terserang TBC Hingga 5 Juli 2023. <https://lampung.tribunnews.com/amp/2023/07/06/435-warga-Pringsewu-lampung-terserang-tbc-hingga-5-juli-2023?page=all>. Diakses tanggal 27 Agustus 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Mikrobiologi Klinik dan Parasitologi TB*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc. Diakses tanggal 25 Agustus 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Petunjuk Teknis Pemeriksaan Mikroskopis Tuberkulosis*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kunoli, Firdaus J. 2021. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kurniasari, Maria Dyah. 2012. *Hubungan Antara Kepatuhan Perawat Menerapkan SOP Keperawatan dengan Resiko Perawat Tertular Penyakit Tuberculosis di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Lestari, Wiji dkk. 2022. *Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh*. Program Studi Keperawatan STIK Sint Carolus. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Lubis, Safruddin. 2021. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Sediaan Dahak Tuberkulosis pada Petugas*

- Laboratorium Mikroskop TB di Kota Jambi: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi*
- Makhfudlotin, Luluk. 2016. *Hubungan Tingkat Kepatuhan SDM terhadap Mutu Internal Pelayanan Laboratorium RSUD Umbu Rara Meha*. Skripsi: Program Studi DIV Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Martaniangsih, Ni Made, dkk. 2018. *Tuberkulosis Diagnostik Mikrobiologi*. Surabaya: Unair Press.
- Munawaroh, Siti. 2021. Pengetahuan dan Sikap ATLM terhadap SOP Penanganan Sampel Sputum: Jurnal Kesehatan. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Binawan: 294-298.
- Musdalifah H S. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan ATLM dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional Penanganan Spesimen Dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskop Kabupaten Bulukumba*. Semarang: Program Studi DIV Analis Kesehatan, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- P, Gilang. 2021. Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>. Diakses tanggal 16 oktober 2023.
- Permenpan. 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. <https://peraturan.bpk.go.id/download/129900/Permenkes%20Nomor%2043%20Tahun%202019.pdf> diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Permenpan. 2008. *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintah*. <https://peraturan.bpk.go.id/download/123797/Permenpan%20nomor%20tahun%202008.pdf> Diakses pada tanggal 7 November 2023.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis*.
- Primanadini, Atni, dkk. 2016. *Hubungan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan*.
- Priyanto, Anggih. 2022. *Pengaruh SDM terhadap Kualitas Sediaan BTA di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Cilacap: DIV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Farmasi Sains dan Teknologi, Universitas Al-Irsyad. Jawa Tengah*
- Purwanto, E Rumini dkk. 2003. "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya", di dalam Rina Diana. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Kerja ATLM Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Pemeriksaan Tuberkulosis di Puskesmas Kota Bandar Lampung*. Skripsi; Poltekkes Tanjungkarang.
- Riyanto, Agus. 2022. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rosdiyanti. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Laboratorium Tuberkulosis Dalam Pembuatan Sediaan Dahak Yang Berkualitas Di Kota Surabaya: Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Magister Program Studi Epidemiologi*.
- Siregar, Maria Tuntun dkk. 2018. *Kendali Mutu*. Bahan Ajar TLM. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Syah, Muhibbin dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ujiani, Sri dkk. 2020. *Modul Pembelajaran Tuberkulosis Untuk Pendidikan Ahli Teknologi Laboratorium Medik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Yayasan KNCV Indonesia. 2022. World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2022. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/> . Diakses 26 Agustus 2023.

Lampiran 19



Gambar 1. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Wates



Gambar 2. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Wates



Gambar 3. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Adiluwih



Gambar 4. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Adiluwih



Gambar 5. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Bandung Baru



Gambar 6. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Gading Rejo



Gambar 7. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Rejosari



Gambar 10. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Ambarawa



Gambar 8. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Rejosari



Gambar 11. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Pardasuka



Gambar 9. Wawancara dan pemberian kuesioner dengan ATLM Puskesmas Ambarawa